

Muhammad Danial Fahmi
Perempuan di Ranah Privat dalam Novel *Rā'iḥah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm*:
Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dan Maqāṣid al-Syarī'ah

PEREMPUAN DI RANAH PRIVAT DALAM NOVEL *RĀ'IḤAH AL-WARD WA UNŪF LĀTASYUMM*: KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK DAN MAQĀSYĪD SYRĪ'AH

Muhammad Danial Fahmi
Muhammad.danial.f@staff.uinsaid.ac.id
UIN Raden Mas Said Surakarta

*Abstract: This study examines the representation of Egyptian women in the private sphere as portrayed in *Rā'iḥah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* (1984) by Iḥsān 'Abd Al-Quddūs through Lucien Goldmann's genetic structuralism and the perspective of maqāṣid al-sharī'ah. Employing a qualitative-interpretive approach with a library research design, the study analyzes the novel using Goldmann's dialectical method to uncover its literary structure, the author's worldview, and the relationship between literary reality and the social reality of Egyptian society. The findings are subsequently interpreted through the framework of maqāṣid al-sharī'ah. The results reveal that the novel is structured through a series of oppositional relations that reflect gender inequality within the domestic sphere. These relations exhibit a homologous correspondence with several social issues experienced by Egyptian women, including female subordination, limited educational awareness, economic dependency, restricted access to divorce, child marriage, and domestic violence. The study further demonstrates that the novel articulates the worldview of the Egyptian intellectual middle class, which critically questions the persistence of patriarchal values within family life. From the perspective of maqāṣid al-sharī'ah, these issues indicate obstacles to the realization of the protection of life (ḥifẓ al-naḥs), intellect (ḥifẓ al-'aql), lineage (ḥifẓ al-nasl), and property (ḥifẓ al-māl). This study argues that literature functions not only as a reflection of social reality but also as a medium for critiquing social practices that contradict the principles of justice and human welfare.*

Keywords: *Egyptian women; private sphere; genetic structuralism; maqāṣid al-sharī'ah; Iḥsān 'Abd Al-Quddūs.*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji representasi perempuan Mesir di ranah privat dalam novel *Rā'iḥah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* (1984) karya Iḥsān 'Abd Al-Quddūs melalui pendekatan strukturalisme genetik Lucien Goldmann dan perspektif *maqāṣid al-syarī'ah*. Penelitian menggunakan metode kualitatif-interpretatif dengan desain studi pustaka. Data dianalisis melalui metode dialektik Goldmann untuk mengungkap struktur karya, pandangan dunia pengarang, serta hubungan antara realitas literer dan realitas sosial masyarakat Mesir, kemudian



Muhammad Danial Fahmi

Perempuan di Ranah Privat dalam Novel Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm:
Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dan Maqāṣid al-Syarī'ah

diinterpretasikan menggunakan perspektif *maqāṣid al-syarī'ah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur novel dibangun melalui sejumlah relasi oposisional yang merepresentasikan ketimpangan gender dalam kehidupan domestik. Relasi tersebut berhubungan secara homologis dengan berbagai persoalan yang dialami perempuan Mesir, seperti subordinasi perempuan, rendahnya perhatian terhadap pendidikan perempuan, ketergantungan ekonomi, keterbatasan akses terhadap perceraian, praktik pernikahan dini, dan kekerasan dalam rumah tangga. Analisis juga menunjukkan bahwa novel mengartikulasikan pandangan dunia kelas menengah intelektual Mesir yang kritis terhadap keberlangsungan budaya patriarki dalam keluarga. Dari perspektif *maqāṣid al-syarī'ah*, berbagai persoalan tersebut menunjukkan adanya hambatan terhadap terwujudnya perlindungan jiwa (*ḥifẓ al-nafs*), akal (*ḥifẓ al-'aql*), keturunan (*ḥifẓ al-nasl*), dan harta (*ḥifẓ al-māl*). Penelitian ini menegaskan bahwa karya sastra tidak hanya merefleksikan realitas sosial, tetapi juga dapat menjadi medium kritik terhadap praktik-praktik yang bertentangan dengan nilai keadilan dan kemaslahatan

Keywords: perempuan Mesir; ranah privat; strukturalisme genetik; *maqāṣid al-syarī'ah*; Iḥsān 'Abd Al-Quddūs

A. PENDAHULUAN

Kajian tentang perempuan Arab, khususnya perempuan Mesir, telah banyak dilakukan dari perspektif sosiologis, antropologis, hukum, dan gender. Namun, potret perempuan dalam ranah privat atau domestik yang mencakup berbagai aktivitas, relasi, dan nilai yang berlangsung dalam kehidupan keluarga,¹ masih relatif jarang dikaji secara mendalam dalam penelitian sastra Arab. Padahal, ranah privat merupakan ruang sosial yang paling dekat dengan pengalaman hidup perempuan sekaligus menjadi arena utama reproduksi nilai-nilai patriarki.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung memusatkan perhatian pada representasi perempuan sebagai fenomena sosial, sementara kajian yang menghubungkan representasi tersebut dengan prinsip-prinsip keadilan dan kemaslahatan dalam Islam masih terbatas. Padahal, dalam tradisi pemikiran Islam, persoalan perempuan tidak hanya dipahami dalam kerangka relasi sosial, tetapi juga dalam kerangka *maqāṣid al-syarī'ah* yang menempatkan kemaslahatan, keadilan, dan perlindungan martabat manusia sebagai tujuan utama syariat.²

Karya sastra, terutama novel realis, tidak sekadar merepresentasikan realitas sosial melainkan juga berfungsi sebagai kritik dan tanggapan atas realitas tersebut. Para novelis Arab kontemporer dapat disebut sebagai agen perubahan sosial yang

¹ I Putu Gelgel, "Ruang Privat dan Ruang Publik dalam Perspektif Sosial Budaya," *Jurnal Komunikasi* 10, no. 2 (2016): 115–127.

² Muhammad al-Tahir Ibn 'Asyur, *Maqāṣid al-Syarī'ah al-Islāmiyyah* (Amman: Dār al-Nafā'is, 2001), hlm. 177–182.

Muhammad Danial Fahmi

Perempuan di Ranah Privat dalam Novel *Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm*:
Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dan *Maqāṣid al-Syarī'ah*

tidak hanya berperan sebagai pengamat ataupun cerminan realitas.³ Ihsān 'Abd Al-Quddūs (1919–1990) adalah salah satu figur terkemuka yang karya-karyanya secara konsisten berfokus pada persoalan sosial perempuan Mesir mulai dari novel *Anā Hurrah* (1954) hingga *Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* (1984).

Novel *Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* mengisahkan kehidupan Su'ād, seorang perempuan yang harus menghadapi berbagai persoalan domestic rumah tangga setelah perceraian dari suaminya. Melalui pengalaman yang dialami Su'ād dan putri-putrinya, novel ini menampilkan berbagai macam problem hidup yang kerap dialami perempuan Mesir, seperti stigma terhadap janda, pernikahan dini, ketergantungan ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga, serta terbatasnya akses perempuan terhadap perceraian. Persoalan-persoalan tersebut tidak hanya menunjukkan ketimpangan relasi gender dalam keluarga, tetapi juga memperlihatkan bagaimana budaya patriarki tetap bertahan di tengah perubahan sosial yang berlangsung di Mesir pasca Revolusi 1952.

Berbagai persoalan tersebut sesungguhnya memiliki keterkaitan erat dengan tujuan-tujuan fundamental syariat Islam. Praktik pernikahan dini berpotensi menghambat perlindungan akal (*hifẓ al-'aql*) melalui terputusnya akses pendidikan perempuan, sedangkan kekerasan domestik bertentangan dengan prinsip perlindungan jiwa dan martabat manusia (*hifẓ al-nafs*). Demikian pula ketergantungan ekonomi dan terbatasnya hak perempuan dalam menentukan pilihan hidup menunjukkan belum optimalnya perlindungan terhadap harta dan kemaslahatan individu (*hifẓ al-māl*).⁴ Oleh sebab itu, pembacaan terhadap novel ini melalui perspektif *maqāṣid al-syarī'ah* menjadi relevan untuk melihat bagaimana karya sastra merepresentasikan persoalan perempuan sekaligus mengkritik praktik-praktik sosial yang bertentangan dengan tujuan syariat.

Untuk mengungkap hubungan antara struktur teks novel dan realitas sosial masyarakat Mesir, penelitian ini menggunakan teori strukturalisme genetik Lucien Goldmann. Strukturalisme genetik memandang karya sastra sebagai struktur bermakna yang memiliki hubungan homologis dengan struktur sosial masyarakat yang melahirkannya.⁵

Meskipun demikian, penelitian ini tidak berhenti pada identifikasi homologi antara struktur sastra dan struktur sosial. Temuan-temuan yang diperoleh melalui analisis strukturalisme genetik selanjutnya diinterpretasikan menggunakan perspektif *maqāṣid al-syarī'ah* yang digunakan untuk menilai sejauh mana realitas

³ Halim Barakat, *Arabic Novels and Social Transformation* (London: SOAS University of London, 1975), pp. 112–118.

⁴ Jasser Auda, *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach* (London: The International Institute of Islamic Thought, 2008), hlm. 1–25.

⁵ Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik sampai Postmodernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hlm. 56–69.

Muhammad Danial Fahmi

Perempuan di Ranah Privat dalam Novel Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm:
Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dan Maqāṣid al-Syarī'ah

sosial yang direpresentasikan novel mencerminkan atau justru bertentangan dengan prinsip-prinsip kemaslahatan, keadilan, dan perlindungan hak-hak perempuan dalam Islam. Dengan demikian, *maqāṣid al-syarī'ah* berfungsi sebagai perspektif interpretatif yang melengkapi analisis sosiologi sastra dalam penelitian ini.⁶

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah meliputi: Bagaimana relasi-relasi oposisional yang membangun struktur literer novel Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm? Apa pandangan dunia apa yang diekspresikan Ihsān 'Abd Al-Quddūs melalui novel ini? Bagaimana homologi antara struktur literer novel dan struktur sosial Mesir? Serta Bagaimana representasi perempuan Mesir dalam novel tersebut dapat dipahami melalui perspektif *maqāṣid al-syarī'ah*?

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, penelitian yang menggunakan novel ini sebagai objek material dan strukturalisme genetik sebagai objek formal belum pernah dilakukan sebelumnya. Zinivand dkk. mengkaji novel ini melalui analisis wacana kritis Fairclough⁷, sementara Syu'ur menganalisis aktualisasi diri tokoh utama berdasarkan hierarki kebutuhan Maslow.⁸ Karya pembanding yang paling relevan adalah disertasi Munthe yang mengaplikasikan strukturalisme genetik pada novel *Al-Thulathiyah* karya Najīb Maḥfūz,⁹ yang menjadi acuan penting dalam penelitian ini. Dengan demikian penelitian ini dapat mengisi kekosongan kajian yang signifikan dalam studi sastra Arab.

Kajian mengenai perempuan Mesir dalam sastra Arab telah dilakukan melalui berbagai pendekatan. Munthe mengaplikasikan strukturalisme genetik pada novel *Al-Thulāthiyyah* karya Najīb Maḥfūz dan menemukan bahwa pandangan dunia pengarang merepresentasikan nasionalisme dan liberalisme kelas menengah intelektual yang mendorong kemajuan perempuan melalui pendidikan. Al Gburi membandingkan representasi perempuan dalam novel-novel Ihsān 'Abd Al-Quddūs dan D.H. Lawrence serta menemukan adanya kesamaan kecenderungan realisme dan romantisme dalam penggambaran tokoh perempuan. Sementara itu, Zinivand dkk. melalui analisis wacana kritis Fairclough menunjukkan bahwa Ihsān 'Abd Al-Quddūs mengkritik stereotip sosial yang dilekatkan masyarakat Mesir kepada perempuan, terutama perempuan yang mengalami perceraian.

⁶ Muhammad al-Tahir Ibn 'Asyur, *Maqāṣid al-Syarī'ah al-Islāmiyyah* (Amman: Dār al-Nafā'is, 2001), hlm. 273–285

⁷ Mohammad Reza Zinivand, dkk., “A Critical Discourse Analysis of Women's Representation in Ihsan Abdel Quddous's *Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* Based on Fairclough's Model,” *Journal of Language and Literary Studies*, Vol. XX, No. X (2022)

⁸ Syu'ur, “Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel *Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* Karya Ihsān 'Abd Al-Quddūs: Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow,” *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. XX, No. X (2022)

⁹ Bermawiy Munthe, *Wanita Mesir dalam Novel Al-Thulāthiyyah Karya Najib Mahfuz: Sebuah Tinjauan Strukturalisme Genetik* (Disertasi, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 241–248.

Muhammad Danial Fahmi

Perempuan di Ranah Privat dalam Novel *Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm*:
Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dan *Maqāṣid al-Syarī'ah*

Di luar kajian sastra, sejumlah penelitian sejarah dan sosial memperlihatkan kompleksitas posisi perempuan Mesir dalam masyarakat modern. Sullivan mendokumentasikan meningkatnya partisipasi perempuan dalam ruang publik pasca Revolusi 1952¹⁰, sedangkan Botman menunjukkan bahwa konstruksi kewarganegaraan Mesir modern masih menyisakan berbagai bentuk eksklusi terhadap perempuan.¹¹ Keddie juga menegaskan bahwa kemajuan perempuan di sektor publik tidak selalu diikuti perubahan signifikan dalam relasi domestik karena budaya patriarki tetap bertahan dalam institusi keluarga.¹² Temuan tersebut sejalan dengan Campbell dkk. yang menemukan tingginya angka kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan Mesir.¹³

Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu umumnya memusatkan perhatian pada dimensi sosial, politik, dan gender, sedangkan pembacaan yang menghubungkan representasi perempuan dalam sastra Arab yang dikaitkan dengan nilai-nilai kemaslahatan Islam terhitung masih terbatas. Padahal, berbagai persoalan yang dialami perempuan seperti pernikahan dini, kekerasan domestik, ketergantungan ekonomi, dan sulitnya akses terhadap perceraian tidak hanya merupakan persoalan sosial, tetapi juga berkaitan dengan tujuan-tujuan dasar syariat Islam (*maqāṣid al-syarī'ah*). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengombinasikan perspektif sosiologi sastra dan *maqāṣid al-syarī'ah* dalam membaca representasi perempuan Mesir dalam novel *Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm*.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yang bersifat kualitatif-interpretatif. Sumber data primer penelitian adalah novel *Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* karya Iḥsān 'Abd Al-Quddūs dari penerbit Markaz Al-Ahram li at-Tarjamah wa an-Nasyr Kairo tahun 1984. Adapun sumber data sekunder meliputi karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan pengarang dan novel, kajian sejarah sosial perempuan Mesir, referensi mengenai strukturalisme genetik Lucien Goldmann, serta literatur tentang *maqāṣid al-syarī'ah*, terutama Tahir Ibn 'Asyur, dan Jasser Auda.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat (*reading and note-taking*). Novel dibaca secara intensif untuk mengidentifikasi data-data yang

¹⁰ Earl L. Sullivan, *Women in Egyptian Public Life* (Syracuse: Syracuse University Press, 1986), hlm. 45–61.

¹¹ Selma Botman, *Engendering Citizenship in Egypt* (New York: Columbia University Press, 1999), hlm. 103–121.

¹² Nikki R. Keddie, *Women in the Middle East: Past and Present* (Princeton: Princeton University Press, 2007), hlm. 95–107.

¹³ Jacquelyn C. Campbell et al., "Domestic Violence Against Women in Egypt: Wife Beating and Health Outcomes," *Social Science & Medicine* 62, no. 5 (2006): 1260–1277.

Muhammad Danial Fahmi

Perempuan di Ranah Privat dalam Novel Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm:
Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dan Maqāṣid al-Syarī'ah

berkaitan dengan representasi perempuan dalam ranah privat, seperti relasi keluarga, pernikahan, perceraian, pendidikan, ketergantungan ekonomi, dan kekerasan domestik. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap yang saling berkaitan. Tahap awal menggunakan metode dialektik strukturalisme genetik Lucien Goldmann. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi struktur internal novel melalui relasi-relasi oposisional antar tokoh, konflik sosial, dan pola-pola naratif yang membangun keseluruhan makna teks. Selanjutnya, struktur tersebut dihubungkan dengan kondisi sosial-historis masyarakat Mesir untuk menemukan hubungan homologis antara realitas literer dan realitas sosial. Melalui proses ini, pandangan dunia (*vision du monde*) yang diekspresikan pengarang dapat direkonstruksi sebagai representasi kesadaran kolektif kelompok sosial tertentu.

Tahap selanjutnya menggunakan perspektif *maqāṣid al-syarī'ah* sebagai kerangka interpretatif terhadap temuan-temuan yang diperoleh melalui analisis strukturalisme genetik. Berbagai persoalan yang dialami tokoh perempuan, seperti pernikahan dini, kekerasan dalam rumah tangga, keterbatasan akses terhadap perceraian, rendahnya akses pendidikan, dan ketergantungan ekonomi, dianalisis berdasarkan prinsip-prinsip perlindungan jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-'aql*), keturunan (*hifz al-nasl*), dan harta (*hifz al-māl*). Melalui langkah ini, penelitian tidak hanya menjelaskan hubungan antara karya sastra dan realitas sosial, tetapi juga menafsirkan implikasi kemanusiaan dari realitas tersebut dalam perspektif kemaslahatan Islam.

Dengan demikian, strukturalisme genetik berfungsi sebagai teori utama untuk mengungkap hubungan antara teks dan konteks sosial, sedangkan *maqāṣid al-syarī'ah* berperan sebagai perspektif interpretatif yang digunakan untuk memperdalam pemaknaan terhadap persoalan-persoalan perempuan yang direpresentasikan dalam novel.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann

Strukturalisme genetik Lucien Goldmann muncul sebagai reaksi atas strukturalisme murni yang mengabaikan latar belakang sejarah dan sosial karya sastra.¹⁴ Goldmann mengembangkan empat konsep utama yang saling berkaitan¹⁵:

¹⁴ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi* (Yogyakarta: MedPress, 2008), hlm. 57–59.

¹⁵ Lucien Goldmann, *The Hidden God: A Study of Tragic Vision in the Pensées of Pascal and the Tragedies of Racine* (London: Routledge & Kegan Paul, 1977), hlm. 17–25; Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik sampai Postmodernisme* (Yogyakarta:

Muhammad Danial Fahmi

Perempuan di Ranah Privat dalam Novel Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm:
Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dan Maqāṣid al-Syarī'ah

Pertama, fakta kemanusiaan mencakup semua bentuk aktivitas manusia baik verbal, fisik, ekonomi maupun politik yang berusaha dipahami ilmu pengetahuan. Karya sastra adalah fakta kemanusiaan yang merupakan kristalisasi pengalaman dan aspirasi kolektif, bukan sekadar fakta individual.

Kedua, struktur karya sastra dan struktur sosial dipahami sebagai dua kutub dalam relasi homologis. Struktur literer adalah jaringan relasi yang koheren dan terpadu antara tokoh-tokoh, objek-objek, dan latar karya; sedangkan struktur sosial adalah organisasi antagonistik kelas-kelas sosial dengan pandangan dunia mereka yang saling bertentangan.

Ketiga, pandangan dunia adalah kompleks menyeluruh dari gagasan, aspirasi, dan perasaan yang menghubungkan anggota-anggota suatu kelompok sosial dan mempertentangkannya dengan kelompok lain. Pandangan dunia berkembang sebagai hasil situasi sosial dan ekonomi tertentu yang dihadapi oleh subjek kolektif.

Keempat, subjek kolektif adalah kelas sosial yang situasi historisnya menghasilkan pandangan dunia tertentu yang diartikulasikan oleh pengarang sebagai anggota istimewa kelas tersebut. Goldmann menekankan bahwa subjek kolektif yang bermakna secara historis adalah kelas sosial dalam pengertian Marxis, bukan kelompok sosial lain.¹⁶

Metode yang digunakan adalah metode dialektik, yang bekerja melalui dua pasang konsep: 'keseluruhan-bagian' dan 'pemahaman-penjelasan'. Pemahaman adalah upaya mendeskripsikan struktur internal objek yang dikaji, sedangkan penjelasan adalah upaya menghubungkan struktur tersebut ke dalam keseluruhan yang lebih besar.

2. *Maqāṣid al-Syarī'ah* sebagai Perspektif Interpretatif

Secara etimologis, maqāṣid al-syarī'ah berarti tujuan, maksud, atau hikmah yang hendak diwujudkan oleh syariat Islam. Menurut al-Syātibī, seluruh ketentuan syariat pada hakikatnya diturunkan untuk merealisasikan kemaslahatan manusia dan mencegah kerusakan (jalb al-maṣāliḥ wa dar' al-mafāsid). Kemaslahatan tersebut diwujudkan melalui perlindungan terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia, yaitu agama (*ḥifẓ al-dīn*), jiwa (*ḥifẓ al-nafs*), akal (*ḥifẓ al-'aql*), keturunan (*ḥifẓ al-nasl*), dan harta (*ḥifẓ al-māl*)¹⁷

Dalam perkembangan kontemporer, Jasser Auda menegaskan bahwa *maqāṣid al-syarī'ah* tidak hanya berfungsi sebagai instrumen hukum, tetapi juga

Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 56–65; Achmad Dardiri, *Pengantar Filsafat Ilmu* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2013), hlm. 127–130.

¹⁶ Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik sampai Postmodernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.161.

¹⁷ Muḥammad al-Tahir Ibn 'Asyur, *Maqāṣid al-Syarī'ah al-Islāmiyyah* (Amman: Dār al-Nafā'is, 2001), hlm. 177–182.

Muhammad Danial Fahmi

Perempuan di Ranah Privat dalam Novel *Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm*:
Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dan *Maqāṣid al-Syarī'ah*

sebagai paradigma etis untuk menilai keadilan sosial, hak asasi manusia, kesetaraan, dan pembangunan masyarakat. Dengan perspektif ini, berbagai persoalan perempuan dapat dibaca bukan semata-mata sebagai persoalan budaya atau sosial, tetapi juga sebagai persoalan kemaslahatan manusia yang menjadi tujuan utama syariat.¹⁸

Dalam penelitian ini, *maqāṣid al-syarī'ah* tidak digunakan sebagai teori utama, melainkan sebagai perspektif interpretatif terhadap temuan-temuan yang dihasilkan melalui analisis strukturalisme genetik. Dengan demikian, struktur sosial patriarkal yang terepresentasi dalam novel dapat dianalisis lebih lanjut berdasarkan prinsip-prinsip perlindungan jiwa, akal, keturunan, dan harta yang menjadi inti *maqāṣid al-syarī'ah*. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya menjelaskan hubungan antara teks sastra dan realitas sosial, tetapi juga mengevaluasi implikasi kemanusiaan dari realitas tersebut dalam kerangka kemaslahatan Islam.

3. Relasi-Relasi Oposisional dalam Struktur Literer Novel

Dalam perspektif strukturalisme genetik, struktur karya sastra dipahami sebagai sistem relasi yang membangun kesatuan makna. Salah satu cara untuk mengidentifikasi struktur tersebut adalah melalui pemetaan relasi-relasi oposisional yang mengorganisasi dunia imajiner karya.¹⁹ Analisis terhadap novel *Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* menunjukkan bahwa pengalaman perempuan yang direpresentasikan dalam novel dibangun melalui serangkaian oposisi yang saling berhubungan. Oposisi-oposisi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai perangkat estetis, tetapi juga menjadi sarana pengarang dalam mengungkap berbagai bentuk ketimpangan sosial yang dialami perempuan Mesir dalam ranah privat. Secara umum, struktur novel memperlihatkan tiga kelompok oposisi utama, yaitu oposisi kultural, oposisi sosial, serta oposisi alamiah dan manusiawi.

3.1. Relasi Oposisi Kultural

Oposisi kultural yang paling dominan dalam novel tampak pada pertentangan antara nilai-nilai patriarki dan gagasan yang mengarah pada emansipasi perempuan. Pertentangan ini tidak disampaikan dalam bentuk perdebatan ideologis secara jelas, melainkan diwujudkan melalui tindakan, pilihan hidup, dan cara pandang para tokohnya. Tokoh-tokoh seperti 'Azīz dan ibu Su'ād merepresentasikan pandangan patriarkal yang menempatkan perempuan dalam posisi subordinat, sedangkan Su'ād secara bertahap

¹⁸ Jasser Auda, *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach* (London: The International Institute of Islamic Thought, 2008), hlm. 1–25.

¹⁹ Lucien Goldmann, *Method in the Sociology of Literature* (Oxford: Basil Blackwell, 1981), 15–20; Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik sampai Postmodernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 60–65.

Muhammad Danial Fahmi

Perempuan di Ranah Privat dalam Novel *Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm*:
Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dan Maqāṣid al-Syarī'ah

berkembang menjadi sosok yang mempertanyakan norma-norma tersebut melalui pengalaman hidup yang dialaminya.²⁰

Oposisi ini kemudian berkembang ke dalam bentuk yang lebih spesifik. Pendidikan, misalnya, ditempatkan sebagai penanda penting dalam membedakan masa depan tokoh-tokoh perempuan. Sāmīrah digambarkan sebagai perempuan yang memperoleh kesempatan pendidikan tinggi dan mampu membangun hubungan yang lebih sehat dengan lingkungannya. Sebaliknya, Suhair memilih meninggalkan pendidikan sehingga lebih rentan menghadapi berbagai persoalan sosial. Di sisi lain, pertentangan antara Maḥmūd dan 'Azīz menunjukkan dua model relasi laki-laki terhadap perempuan: relasi yang dibangun atas penghormatan dan dukungan, serta relasi yang dibangun atas kontrol dan dominasi.

3.2. Relasi Oposisi Sosial

Pada tataran sosial, novel menghadirkan oposisi antara perempuan yang berstatus janda dan perempuan yang masih berada dalam ikatan pernikahan. Status sebagai janda menempatkan Su'ād pada posisi yang rentan terhadap pengawasan sosial, prasangka, dan berbagai bentuk diskriminasi. Melalui pengalaman tokoh ini, novel memperlihatkan bahwa stigma terhadap perempuan tidak muncul semata-mata karena tindakan individu, melainkan merupakan bagian dari struktur sosial yang lebih luas.

Oposisi sosial berikutnya berkaitan dengan standar ganda dalam memandang perilaku seksual laki-laki dan perempuan. Novel menunjukkan bahwa masyarakat cenderung memberikan beban moral yang lebih besar kepada perempuan dibandingkan laki-laki ketika terjadi pelanggaran norma seksual. Kritik terhadap ketimpangan tersebut muncul melalui refleksi tokoh-tokoh yang mempertanyakan ketidakadilan perlakuan sosial terhadap perempuan.

Selain itu, novel juga mempertentangkan kelompok yang mendukung pernikahan usia muda dengan kelompok yang menolaknya. Pengalaman Su'ād yang dinikahkan ketika masih sangat muda menjadi titik awal berbagai penderitaan yang dialaminya pada masa berikutnya. Melalui alur tersebut, pengarang menunjukkan bahwa pernikahan dini bukan sekadar keputusan keluarga, melainkan bagian dari sistem sosial yang membatasi ruang tumbuh perempuan.

3.3. Relasi Oposisi Alamiah dan Manusiawi

Oposisi lain yang cukup menonjol dalam novel adalah pertentangan antara desa dan kota. Desa direpresentasikan sebagai ruang yang masih kuat dipengaruhi oleh tradisi patriarkal dan kontrol sosial yang ketat, sedangkan kota

²⁰ Iḥsān 'Abd Al-Quddūs, *Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* (Kairo: Markaz al-Aḥram li al-Tarjamah wa al-Nashr, 1984), terutama bagian yang menggambarkan relasi Su'ād dengan 'Azīz dan ibunya.

Muhammad Danial Fahmi

Perempuan di Ranah Privat dalam Novel *Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm*:
Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dan *Maqāṣid al-Syarī'ah*

digambarkan sebagai ruang yang menawarkan peluang perubahan sosial yang lebih besar. Meskipun demikian, modernitas perkotaan tidak sepenuhnya menghapus ketimpangan gender karena bentuk-bentuk eksploitasi baru tetap ditemukan dalam kehidupan masyarakat kota.²¹

Pada tingkat individual, struktur novel dibangun melalui sejumlah pasangan tokoh yang saling berlawanan. Pertentangan antara Su'ād dan Huda menunjukkan dua cara berbeda dalam menghadapi status sebagai perempuan yang hidup tanpa suami. Oposisi antara Maḥmūd dan 'Azīz memperlihatkan dua model maskulinitas yang bertolak belakang, sedangkan kontras antara Sāmīrah dan Suhair menggambarkan dampak berbeda dari pilihan pendidikan terhadap kehidupan perempuan. Demikian pula, Baligh dan Medo dihadirkan sebagai representasi dua karakter laki-laki dengan orientasi moral yang berbeda.

Relasi-relasi oposisional tersebut memperlihatkan bahwa berbagai persoalan yang dialami perempuan dalam novel bukanlah sesuatu yang bersifat alamiah atau kodrati. Sebaliknya, persoalan tersebut muncul sebagai akibat dari konstruksi sosial dan budaya tertentu. Temuan ini menjadi penting karena memberikan dasar bagi pembahasan berikutnya mengenai pandangan dunia pengarang, hubungan homologis antara struktur novel dan realitas sosial Mesir, serta relevansinya dengan prinsip-prinsip kemaslahatan yang menjadi fokus kajian *maqāṣid al-syarī'ah*.

4. Pandangan Dunia Pengarang: Kritik-Revolutioner dan Kemaslahatan Sosial

Dalam perspektif strukturalisme genetik, pandangan dunia merupakan struktur makna yang menghubungkan karya sastra dengan kesadaran kolektif kelompok sosial tertentu. Pandangan dunia tidak identik dengan pandangan pribadi pengarang, melainkan merupakan ekspresi kesadaran sosial yang memperoleh bentuk estetik melalui karya sastra. Oleh karena itu, untuk memahami makna sosial terdalam novel *Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm*, perlu diidentifikasi nilai-nilai dan aspirasi kolektif yang diartikulasikan melalui struktur naratifnya.²²

Analisis menunjukkan bahwa pandangan dunia yang diekspresikan Iḥsān 'Abd Al-Quddūs dalam novel ini dapat dipahami sebagai pandangan dunia kritik-revolutioner. Melalui berbagai pengalaman yang dialami Su'ād dan tokoh-tokoh perempuan lainnya, pengarang menampilkan kritik terhadap kenyataan sosial yang masih mempertahankan subordinasi perempuan di tengah berlangsungnya modernisasi masyarakat Mesir pasca Revolusi Juli 1952. Dengan kata lain, novel

²¹ Iḥsān 'Abd Al-Quddūs, *Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* (Kairo: Markaz al-Ahram li al-Tarjamah wa al-Nashr, 1984), bagian latar sosial tokoh-tokoh utama

²² Lucien Goldmann, *The Hidden God: A Study of Tragic Vision in the Pensées of Pascal and the Tragedies of Racine* (London: Routledge & Kegan Paul, 1977), hlm. 17–25.

Muhammad Danial Fahmi

Perempuan di Ranah Privat dalam Novel Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm:
Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dan Maqāṣid al-Syarī'ah

ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara cita-cita emansipasi sosial yang dijanjikan revolusi dan realitas kehidupan perempuan dalam lingkungan keluarga yang masih didominasi budaya patriarki.²³

Pandangan dunia tersebut tidak diarahkan pada penolakan terhadap institusi keluarga, melainkan pada upaya membangun relasi keluarga yang lebih adil dan manusiawi. Melalui berbagai konflik yang dialami para tokohnya, Iḥsān 'Abd Al-Quddūs menunjukkan bahwa persoalan perempuan tidak semata-mata bersumber dari individu tertentu, melainkan dari sistem nilai yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak setara. Dengan demikian, kritik yang disampaikan pengarang sesungguhnya mengarah pada transformasi relasi sosial agar lebih menghargai martabat manusia tanpa membedakan jenis kelamin.²⁴

Manifestasi pandangan dunia tersebut tampak dalam beberapa bentuk kritik sosial yang berulang sepanjang novel. *Pertama*, kritik terhadap subordinasi perempuan. Novel memperlihatkan bagaimana keyakinan bahwa masa depan perempuan hanya ditentukan oleh pernikahan telah tertanam kuat dalam kesadaran sosial masyarakat. Keyakinan ini tidak hanya dianut oleh laki-laki, tetapi juga direproduksi oleh perempuan sendiri. Kekecewaan Su'ād ketika melahirkan anak perempuan menjadi ilustrasi mengenai bagaimana nilai patriarkal telah terinternalisasi hingga memengaruhi cara perempuan memandang dirinya sendiri.

Kedua, kritik terhadap stereotip gender. Melalui berbagai dialog dan peristiwa, novel menunjukkan adanya standar ganda dalam penilaian moral terhadap laki-laki dan perempuan. Ketika terjadi pelanggaran norma seksual, perempuan sering kali menjadi pihak yang paling banyak menerima stigma sosial, sedangkan laki-laki relatif terbebas dari tekanan moral yang sama. Kritik ini memperlihatkan adanya ketimpangan dalam konstruksi sosial mengenai kehormatan gender.²⁵

Ketiga, kritik terhadap kekerasan dalam rumah tangga. Kekerasan yang dialami Su'ād tidak selalu ditampilkan dalam bentuk tindakan fisik yang terbuka, melainkan melalui relasi yang sarat dominasi, pemaksaan, dan pengabaian terhadap kehendak perempuan. Pola penggambaran semacam ini menunjukkan bahwa kekerasan domestik dalam novel dipahami sebagai persoalan struktural yang berakar pada relasi kuasa yang timpang.⁶ *Keempat*, kritik terhadap ketergantungan ekonomi dan beban ganda perempuan. Novel memperlihatkan bagaimana Su'ād harus memikul tanggung jawab domestik sekaligus menghadapi tekanan ekonomi setelah perceraian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketergantungan ekonomi

²³ Halim Barakat, *Arabic Novels and Social Transformation* (London: SOAS University of London, 1975), hlm. 88–94.

²⁴ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: INSISTPress, 2008), hlm. 72–79.

²⁵ Sugihastuti dan Saptiawan Hadi, *Gender dan Inferioritas Perempuan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 45–53.

Muhammad Danial Fahmi

Perempuan di Ranah Privat dalam Novel *Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm*:
Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dan *Maqāṣid al-Syarī'ah*

tidak hanya membatasi kebebasan perempuan dalam mengambil keputusan, tetapi juga memperkuat posisi rentannya dalam relasi sosial dan keluarga.²⁶

Apabila dibaca melalui perspektif *maqāṣid al-syarī'ah*, berbagai kritik yang diartikulasikan pengarang pada dasarnya mengarah pada upaya mewujudkan kemaslahatan manusia. Kritik terhadap kekerasan domestik berkaitan dengan perlindungan jiwa (*hifẓ al-nafs*), kritik terhadap pernikahan dini dan rendahnya pendidikan perempuan berkaitan dengan perlindungan akal (*hifẓ al-'aql*), sedangkan kritik terhadap ketergantungan ekonomi perempuan berhubungan dengan perlindungan harta dan martabat manusia (*hifẓ al-māl*). Dengan demikian, pandangan dunia yang diekspresikan novel tidak hanya memiliki dimensi sosial dan humanistik, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai keadilan dan kemaslahatan yang menjadi tujuan utama syariat Islam.²⁷

5. Homologi antara Realitas Literer dan Realitas Sosial Mesir

Salah satu konsep utama dalam strukturalisme genetik adalah homologi, yaitu adanya kesejajaran struktural antara dunia yang dibangun dalam karya sastra dan struktur sosial masyarakat yang melahirkannya. Dalam perspektif ini, novel tidak dipahami sebagai cerminan langsung realitas sosial, melainkan sebagai struktur makna yang memiliki kesesuaian dengan pola hubungan sosial yang berkembang dalam masyarakat. Analisis terhadap *Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* menunjukkan adanya hubungan homologis antara pengalaman tokoh-tokoh perempuan dalam novel dan kondisi sosial perempuan Mesir pada paruh kedua abad ke-20.²⁸

5.1 Inferioritas Perempuan Mesir

Marginalisasi yang dialami Su'ād sebagai perempuan yang berstatus janda menunjukkan adanya hubungan homologis dengan posisi perempuan dalam masyarakat Mesir modern. Meskipun berbagai kebijakan negara pasca Revolusi 1952 telah membuka akses perempuan terhadap pendidikan dan partisipasi publik, relasi sosial dalam keluarga masih banyak ditentukan oleh nilai-nilai patriarkal.²⁹ Akibatnya, status sosial perempuan sering kali tetap bergantung pada keberadaan laki-laki, baik sebagai ayah, suami, maupun kerabat laki-laki lainnya.

Situasi tersebut tampak dalam kehidupan Su'ād yang terus-menerus berada di bawah pengawasan sosial dan menghadapi stigma sebagai perempuan yang gagal mempertahankan rumah tangga. Dengan demikian, pengalaman

²⁶ Relli Shechter, *The Rise of the Egyptian Middle Class: Socio-Economic Mobility and Discontent from Nasser to Sadat* (Cambridge: Cambridge University Press, 2019), hlm. 156–171.

²⁷ Jasser Auda, *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach* (London: IIIT, 2008), hlm. 21–38.

²⁸ Goldmann, *Method in the Sociology of Literature*, hlm. 111–118.

²⁹ Selma Botman, *Engendering Citizenship in Egypt* (New York: Columbia University Press, 1999), hlm. 103–121.

Muhammad Danial Fahmi

Perempuan di Ranah Privat dalam Novel Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm:
Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dan Maqāṣid al-Syarī'ah

tokoh tidak hanya merepresentasikan persoalan individual, tetapi juga memperlihatkan bagaimana struktur sosial menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rentan dibandingkan laki-laki.³⁰

Dari perspektif maqāṣid al-syarī'ah, kondisi tersebut menunjukkan belum optimalnya perlindungan terhadap martabat dan kemaslahatan perempuan sebagai bagian dari tujuan syariat yang menempatkan laki-laki dan perempuan sebagai subjek moral yang sama-sama memiliki hak untuk memperoleh kehidupan yang bermartabat.³¹

5.2. Pendidikan Perempuan

Persoalan pendidikan dalam novel tidak berkaitan dengan akses formal semata, melainkan dengan cara masyarakat memaknai pendidikan bagi perempuan. Suhair digambarkan mengabaikan pendidikan karena menganggap masa depan perempuan ditentukan oleh pernikahan, sedangkan Sāmīrah memperoleh kesempatan untuk berkembang melalui pendidikan tinggi. Kontras ini menunjukkan adanya dua pandangan sosial yang berbeda mengenai posisi perempuan dalam masyarakat.

Kondisi tersebut memiliki kesesuaian dengan perkembangan sosial Mesir pada masa Nasser yang memang memperluas akses pendidikan, tetapi belum sepenuhnya mengubah cara pandang masyarakat terhadap peran perempuan.³² Pendidikan masih sering diposisikan sebagai pelengkap sebelum pernikahan, bukan sebagai sarana membangun kemandirian dan kapasitas intelektual perempuan. Dalam perspektif maqāṣid al-syarī'ah, pendidikan berkaitan erat dengan perlindungan akal (*ḥifẓ al-'aql*). Oleh karena itu, pembatasan kesempatan perempuan untuk berkembang melalui pendidikan dapat dipahami sebagai hambatan terhadap terwujudnya salah satu tujuan pokok syariat.³³

5.3. Ketergantungan Ekonomi Perempuan

Ketergantungan ekonomi menjadi persoalan lain yang memperoleh perhatian besar dalam novel. Setelah perceraian, Su'ād tetap bergantung pada bantuan finansial dari laki-laki di sekitarnya. Ketergantungan tersebut tidak hanya berdampak pada kondisi ekonomi, tetapi juga memengaruhi kebebasan perempuan dalam menentukan pilihan hidupnya.

Gambaran tersebut memiliki hubungan homologis dengan realitas sosial perempuan Mesir pada periode modernisasi ekonomi di bawah pemerintahan

³⁰ Nikki R. Keddie, *Women in the Middle East: Past and Present* (Princeton: Princeton University Press, 2007), hlm. 95–107.

³¹ Al-Syātibī, *Al-Muwāfaqāt*, Juz II, hlm. 8–12.

³² National Council for Childhood and Motherhood, *The Atlas of Egyptian Women and Children* (Cairo: Al-Ahram Commercial Presses, 1996), hlm. 54–61.

³³ Ibn 'Āsyūr, *Maqāṣid al-Syarī'ah al-Islāmiyyah*, hlm. 299–304.

Muhammad Danial Fahmi

Perempuan di Ranah Privat dalam Novel Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm:
Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dan Maqāṣid al-Syarī'ah

Nasser dan Sadat. Meskipun perempuan mulai memasuki ruang publik, kesempatan untuk memperoleh kemandirian ekonomi masih belum merata. Banyak perempuan tetap berada dalam posisi yang bergantung pada pendapatan laki-laki dalam keluarga.³⁴

Novel memperlihatkan bahwa ketergantungan ekonomi sering kali berjalan beriringan dengan ketergantungan emosional dan sosial. Karena itu, persoalan ekonomi dalam novel tidak dapat dipisahkan dari persoalan relasi kuasa antara laki-laki dan perempuan. Dalam perspektif *maqāṣid al-syarī'ah*, kondisi tersebut berkaitan dengan perlindungan harta (*ḥifẓ al-māl*) yang tidak hanya dimaknai kepemilikan materi, tetapi juga kemampuan seseorang untuk mengelola kehidupannya secara mandiri.³⁵

5.4. Akses Perempuan terhadap Perceraian

Perjuangan panjang Su'ād untuk memperoleh perceraian secara sah menunjukkan adanya ketimpangan relasi hukum antara laki-laki dan perempuan. Dalam novel, perceraian tidak digambarkan sebagai keputusan personal semata, melainkan sebagai proses yang dipengaruhi oleh struktur hukum dan budaya masyarakat Mesir yang memberikan posisi lebih kuat kepada laki-laki.

Kondisi tersebut sejalan dengan sistem hukum keluarga Mesir sebelum reformasi *khul'* tahun 2000. Pada masa itu, perempuan menghadapi prosedur yang jauh lebih kompleks untuk mengakhiri perkawinan dibandingkan laki-laki yang memiliki hak talak secara sepihak.³⁶ Melalui pengalaman Su'ād, novel memperlihatkan bahwa keterbatasan akses terhadap perceraian dapat memperpanjang penderitaan perempuan yang berada dalam hubungan yang tidak sehat. Dengan demikian, persoalan perceraian dalam novel tidak hanya berkaitan dengan hukum keluarga, tetapi juga dengan keadilan sosial.

Dalam perspektif *maqāṣid al-syarī'ah*, keberadaan mekanisme perceraian pada dasarnya bertujuan menghilangkan kemudharatan (*raf' al-dārar*). Karena itu, hambatan yang membuat perempuan sulit keluar dari relasi yang merugikan bertentangan dengan tujuan kemaslahatan yang hendak diwujudkan syariat.

5.4. Pernikahan Dini

Pernikahan Su'ād pada usia yang sangat muda menjadi titik awal berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupannya. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa pernikahan dini tidak hanya berdampak pada kehidupan

³⁴ Relli Shechter, *The Rise of the Egyptian Middle Class* (Cambridge: Cambridge University Press, 2019), hlm. 157–173.

³⁵ Jasser Auda, *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law* (London: IIIT, 2008), hlm. 45–53.

³⁶ Camilo Gómez-Rivas, "Women, Shari'a, and Personal Status Law Reform in Egypt after the Revolution," *Middle East Institute* (2011), hlm. 2–6.

Muhammad Danial Fahmi

Perempuan di Ranah Privat dalam Novel *Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm*:
Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dan Maqāsid al-Syarī'ah

rumah tangga, tetapi juga memengaruhi pendidikan, kemandirian ekonomi, dan kemampuan perempuan dalam mengambil keputusan. Meskipun negara telah menetapkan batas usia minimum perkawinan, praktik sosial sering kali tetap mempertahankan pandangan bahwa perempuan sebaiknya menikah lebih cepat dibandingkan laki-laki.³⁷

Melalui alur kehidupan Su'ād, novel memperlihatkan bahwa pernikahan dini membentuk rantai persoalan yang saling berkaitan: putus sekolah, ketergantungan ekonomi, kerentanan terhadap kekerasan domestik, dan kesulitan memperoleh perceraian. Dengan demikian, pernikahan dini diposisikan bukan sebagai peristiwa individual, melainkan sebagai persoalan struktural yang berdampak panjang terhadap kehidupan perempuan.

Dari perspektif maqāsid al-syarī'ah, praktik tersebut berpotensi menghambat perlindungan akal (*ḥifẓ al-'aql*), keturunan (*ḥifẓ al-nasl*), dan jiwa (*ḥifẓ al-nafs*), karena membatasi kesempatan perempuan untuk mencapai kematangan intelektual, sosial, dan psikologis sebelum memasuki kehidupan perkawinan.

5.5. Kekerasan dalam Rumah Tangga

Kekerasan dalam rumah tangga merupakan salah satu persoalan penting yang diangkat dalam novel *Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm*. Melalui pengalaman Su'ād, Iḥsān 'Abd Al-Quddūs menunjukkan bahwa kekerasan terhadap perempuan tidak selalu hadir dalam bentuk fisik yang tampak, tetapi juga melalui relasi yang sarat dominasi, pemaksaan kehendak, dan pengabaian terhadap hak-hak perempuan. Novel ini memperlihatkan bahwa kekerasan sering kali diterima sebagai bagian dari kehidupan rumah tangga sehingga korban berada dalam posisi yang sulit untuk melakukan perlawanan.³⁸

Dalam perspektif maqāsid al-syarī'ah, kekerasan dalam rumah tangga bertentangan dengan tujuan syariat untuk menjaga jiwa (*ḥifẓ al-nafs*) dan martabat manusia. Karena itu, kritik yang dibangun pengarang dapat dipahami sebagai upaya menegaskan pentingnya relasi keluarga yang didasarkan pada keadilan, penghormatan, dan kemaslahatan bersama.³⁹

6. Subjek Kolektif: Kelas Menengah Intelektual Mesir

Dalam perspektif strukturalisme genetik, karya sastra merupakan ekspresi pandangan dunia suatu subjek kolektif. Berdasarkan tema-tema yang diangkat dalam novel dan konteks sosial Mesir pada masa penulisannya, subjek kolektif yang

³⁷ Judith E. Tucker, *Women in Nineteenth-Century Egypt* (Cambridge: Cambridge University Press, 1985), hlm. 173–180.

³⁸ Sugihastuti dan Saptiawan Hadi, *Gender dan Inferioritas Perempuan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 45–51.

³⁹ Jasser Auda, *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach* (London: IIIT, 2008), hlm. 22–25.

Muhammad Danial Fahmi

Perempuan di Ranah Privat dalam Novel *Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm*:
Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dan Maqāṣid al-Syarī'ah

paling dekat dengan pandangan dunia *Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* adalah kelas menengah intelektual Mesir, yaitu kelompok terdidik yang berkembang pasca Revolusi 1952 dan aktif mendorong modernisasi sosial.

Kedekatan Ihsān 'Abd Al-Quddūs dengan kelompok ini tampak dari latar belakang kehidupannya. Ia dibesarkan dalam lingkungan jurnalistik dan pemikiran modern melalui ibunya, Rose Al-Yūsuf, serta aktif sebagai jurnalis dan penulis yang banyak menyoroti persoalan sosial.⁴⁰ Karena itu, isu perempuan yang muncul dalam novelnya tidak hadir sebagai persoalan individual semata, melainkan sebagai bagian dari kritik terhadap kondisi masyarakat Mesir.

Melalui tokoh Su'ād, pengarang memperlihatkan bahwa berbagai kemajuan yang dicapai perempuan di ruang publik belum sepenuhnya diikuti perubahan dalam kehidupan keluarga. Botman mencatat bahwa reformasi sosial di Mesir memang membuka akses yang lebih luas bagi perempuan, tetapi budaya patriarki tetap bertahan dalam banyak aspek kehidupan domestik. Kritik terhadap kondisi inilah yang menjadi salah satu inti pandangan dunia novel.

Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Munthe terhadap *Al-Thulāthiyyah* karya Najīb Maḥfūz yang lebih menekankan pendidikan dan mobilitas sosial sebagai jalan emansipasi perempuan.⁴¹ Dalam novel Ihsān 'Abd Al-Quddūs, perhatian justru diarahkan pada pengalaman perempuan dalam ranah privat, sehingga kritik sosial yang muncul menjadi lebih spesifik dan dekat dengan persoalan kehidupan sehari-hari.

D. KESIMPULAN

Analisis terhadap novel *Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm* menunjukkan bahwa persoalan perempuan yang diangkat Ihsān 'Abd Al-Quddūs bukan sekadar tema cerita, melainkan bagian dari struktur makna yang dibangun secara menyeluruh dalam novel. Melalui berbagai relasi oposisional, pengarang menghadirkan gambaran mengenai posisi perempuan Mesir yang masih berada dalam tekanan budaya patriarki, terutama dalam ruang keluarga dan kehidupan domestik. Dengan demikian, pengalaman yang dialami Su'ād dan tokoh-tokoh perempuan lainnya tidak dapat dipahami sebagai persoalan individual, melainkan sebagai cerminan dari persoalan sosial yang lebih luas.

Dari sudut pandang strukturalisme genetik, novel ini mengartikulasikan pandangan dunia kelas menengah intelektual Mesir yang mendukung perubahan sosial, tetapi pada saat yang sama mempertanyakan mengapa berbagai kemajuan yang dicapai setelah Revolusi 1952 belum mampu mengubah relasi gender dalam

⁴⁰ Ahmad Atho 'Illah, *Leksikon Sastrawan Arab Modern: Biografi dan Karyanya* (Yogyakarta: Titah Surya, 2017), hlm. 98–102.

⁴¹ Ermawaty Munthe, *Wanita Mesir dalam Novel Al-Thulāthiyyah Karya Najib Mahfuz: Sebuah Tinjauan Strukturalisme Genetik* (Disertasi, UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 241–248.

Muhammad Danial Fahmi

Perempuan di Ranah Privat dalam Novel *Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm*:
Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dan *Maqāṣid al-Syarī'ah*

kehidupan sehari-hari. Kritik yang muncul dalam novel tidak diarahkan pada institusi keluarga itu sendiri, melainkan pada praktik-praktik sosial yang menempatkan perempuan dalam posisi yang tidak setara.

Hubungan antara struktur novel dan realitas sosial Mesir tampak dalam sejumlah persoalan yang berulang, seperti subordinasi perempuan, rendahnya perhatian terhadap pendidikan perempuan, ketergantungan ekonomi, sulitnya akses terhadap perceraian, praktik pernikahan dini, dan kekerasan dalam rumah tangga. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa karya sastra dapat menjadi ruang untuk membaca kembali berbagai persoalan sosial yang sering dianggap wajar dalam kehidupan masyarakat. Pembacaan melalui perspektif *maqāṣid al-syarī'ah* memperlihatkan bahwa persoalan-persoalan tersebut tidak hanya berkaitan dengan ketimpangan sosial, tetapi juga menyentuh aspek kemaslahatan yang menjadi tujuan syariat. Praktik pernikahan dini, keterbatasan akses pendidikan, kekerasan domestik, maupun ketergantungan ekonomi perempuan menunjukkan adanya hambatan terhadap terwujudnya perlindungan jiwa (*hifẓ al-nafs*), akal (*hifẓ al-'aql*), keturunan (*hifẓ al-nasl*), dan harta (*hifẓ al-māl*). Dalam konteks ini, kritik sosial yang dibangun pengarang dapat dipahami sebagai seruan untuk menghadirkan relasi keluarga dan kehidupan sosial yang lebih adil serta lebih sesuai dengan nilai-nilai *maqāṣid al-syarī'ah*.

Penelitian ini tentu belum mencakup seluruh persoalan yang terdapat dalam karya-karya Iḥsān 'Abd Al-Quddūs. Karena itu, penelitian lanjutan masih terbuka untuk mengkaji novel-novel lainnya dengan pendekatan yang serupa atau membandingkannya dengan karya pengarang perempuan Arab, seperti Nawāl Al-Sa'dāwī, sehingga gambaran mengenai perempuan Mesir dalam sastra Arab dapat dipahami secara lebih utuh.

REFERENSI

- Al-Futūh, Amirah Abu. (1982). *Iḥsān 'Abd Al-Qudūs Yataẓakkar*. Kairo: Al-Hai'ah Al-Mishriyyah Al-'Ammah.
- Al Gburi, Farooq Saad Jumaah. (2016). *Images of Women in The Novels of Ihsan Abdul Quddus and D. H. Lawrence*. Selangor: Universiti Putra Malaysia.
- Al-Quddūs, Iḥsān 'Abd. (1984). *Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm*. Kairo: Markaz Al-Ahram li at-Tarjamah wa an-Nasyr.
- Auda, Jasser. *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*. London: The International Institute of Islamic Thought, 2008.
- Barakat, Halim. (1975). *Arabic Novels and Social Transformation*. London: SOAS University of London.
- Botman, Selma. (1999). *Engendering Citizenship in Egypt*. New York: Columbia University Press.

Muhammad Danial Fahmi

Perempuan di Ranah Privat dalam Novel Rā'ihah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm:
Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dan Maqāṣid al-Syarī'ah

- Campbell, Jacquelyn C., dkk. (2006). "Domestic Violence against Women in Egypt: Wife Beating and Health Outcomes." *Social Science & Medicine* 62 (5).
- Dardiri, Taufiq Ahmad. (2013). *Strukturalisme Genetik: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Edisi ke-2. Yogyakarta: UIN-Press.
- Endraswara, Suwardi. (2008). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Medpress.
- Fakih, Mansour. (2008). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: INSISTPress.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gelgel, Ni Made Ras Amanda. 2016. "Perempuan Gianyar dan Belenggu Ranah Publik dan Privat." *Jurnal Kajian Bali* 6 (1).
- Goldmann, Lucien. 1977. *The Hidden God: A Study of Tragic Vision in the 'Pensées' of Pascal and the Tragedies of Racine*. London: Routledge & Kegan Paul.
- Goldmann, Lucien. (1981). *Method in the Sociology of Literature*. Oxford: Basil Blackwell.
- Gómez-Rivas, Camilo.(2011). "Women, Shari'a, and Personal Status Law Reform in Egypt after the Revolution." Middle East Institute. <https://www.mei.edu/publications/women-sharia-and-personal-status-law-reform-egypt-after-revolution>.
- 'Illah, Ahmad Atho. (2017). *Leksikon Sastrawan Arab Modern: Biografi dan Karyanya*. Yogyakarta: Penerbit Titah Surya.
- Keddie, Nikki R. 2007. *Women in the Middle East: Past and Present*. Princeton: Princeton University Press.
- Ibn 'Āsyūr, Muḥammad al-Ṭāhir((2001). *Maqāṣid al-Syarī'ah al-Islāmiyyah*. Amman: Dār al-Nafā'is.
- lawyeregypt. 2008. "As-Sinn Al-Qanun Li Zawaj Ar-Rajul Wa Al-Untha Fi Al-Qanun Al-Mishri." <https://lawyeregypt.net>.
- Munthe, Bermawy. 2008. *Wanita Mesir Dalam Novel Al-Thulathiyah Karya Najib Mahfuz: Sebuah Tinjauan Strukturalisme Genetik*. Disertasi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- National Council for Childhood and Motherhood. 1996. *The Atlas of Egyptian Women and Children*. Kairo: Al-Ahram Commercial Presses.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhammad Danial Fahmi

Perempuan di Ranah Privat dalam Novel Rā'iḥah Al-Ward Wa Unūf Lā Tasyumm:
Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dan Maqāṣid al-Syarī'ah

- Shechter, Relli. 2019. *The Rise of the Egyptian Middle Class: Socio-Economic Mobility and Discontent from Nasser to Sadat*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sullivan, Earl L. 1986. *Women in Egyptian Public Life*. New York: Syracuse University Press.
- Syu'ur, Santi Fajryanti. 2022. Proses Aktualisasi Diri Tokoh Utama Novel 'Raihatul Wardi Wa Unuf La Tasyum' Karya Ihsan Abdul Qudus Berdasarkan Perspektif Abraham Maslow. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Zinivand, Tooraj, dkk. 2022. "Examining the Social Discourse of Women in the Novel *Ra'eh Al-Word and Anoof La Tashm*." *Research in Comparative Literature*, Razi University 11 (4).